



Lestarkan Cagar Budaya, Revitalisasi Sekolah

KOTA, Joglo Jogja - Pemerintah Kota Yogyakarta berupaya menjaga dan melestarikan cagar budaya yang terserak. Hal itu dilakukan dengan merevitalisasi sekolah yang menempati bangunan cagar budaya.

Dengan demikian, predikat kota budaya sekaligus kota pelajar untuk Yogyakarta bisa dipertahankan. Dunia pendidikan maju dan akselerasi pelestarian bangunan cagar budaya bisa diwujudkan.

Menurut data Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) melalui laman jogjabudaya.jogjaprov.go.id menyebutkan, jumlah bangunan cagar budaya di kota tersebut jauh lebih banyak, dibanding

empat kabupaten lain di DIY.

Di Kota Yogyakarta, tercatat 693 bangunan cagar budaya yang sebagian besar adalah rumah tinggal. Namun ada pula tempat ibadah, mes atau asrama, hotel, perkantoran, stasiun, museum, hingga sekolah.

Dari ratusan bangunan cagar budaya tersebut, ada sekitar 20 bangunan yang dimanfaatkan sebagai sekolah dari berbagai jenjang pendidikan. Salah satunya adalah SD Negeri Keputran 1 Yogyakarta, yang berlokasi di pojok selatan sisi timur Alun-Alun Utara Yogyakarta, tepatnya di Jalan Musikanan. Bangunan tersebut sudah ditetapkan sebagai bangunan

cagar budaya melalui Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.89/PW.007/MKP/2011 atau pada 17 Oktober 2011.

Sekolah tersebut dibangun oleh Sultan Hamengku Buwono VII atau pada 1913 dengan nama Holland Indische School (HIS) dan pada 1946, diubah menjadi Sekolah Rakjat Sempoema Keputran 1, dan saat ini menjadi SD Negeri Keputran 1 Yogyakarta.

Sejak pertengahan Agustus Tahun 2022, sekolah yang sudah berdiri lebih dari seabad tersebut, direnovasi karena kondisi bangunan yang mulai rusak dimakan usia. Sehingga membahayakan siswa maupun



PERBAIKAN: Kondisi sekolah yang tengah direvitalisasi di SD Keputran 1 Yogyakarta, kemarin.

warga sekolah lain.

Anggaran untuk renovasi tidak berasal dari Dinas Pendidikan atau Dinas Pekerjaan

Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman.

Baca LESTARIKAN ... Hal 11

Lestarkan Cagar Budaya, Revitalisasi Sekolah

sambungan dari hal Joglo Jogja

Melainkan menggunakan anggaran dari dana keistimewaan yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta dengan nilai total sekitar Rp870 juta.

Fokus utama renovasi bangunan adalah perbaikan bagian atap termasuk rangkanya karena sudah rusak dan bocor. Atap sekolah akan dikembalikan ke kondisi awal yaitu menggunakan genteng jenis kripik atau genteng tanah liat tanpa tambahan glasur atau cat yang mengkilap.

Saat dibongkar, atap sekolah menggunakan empat jenis genteng yang berbeda-beda dan sebagian masih memenuhi ketentuan dan syarat. Sehingga bisa digunakan kembali untuk mengganti atap di bagian aula sekolah yang juga direhabilitasi.

"Jadi, nanti hanya akan ada satu jenis genteng yang digunakan. Kami juga memperbaiki plafon," kata Kepala Bidang Warisan Budaya Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta Susilo Munandar.

Dalam melakukan rehabilitasi dan renovasi bangunan cagar budaya, Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta melibatkan sejumlah arkeolog, untuk memastikan agar bangunan yang sudah diperbaiki tidak melenceng dari kondisi bangunan awal, yaitu dengan arsitektur bergaya tradisional. (ara/all)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005